

SITE ANALYSIS TERHADAP RTH DEPAN STADION PANGLIMA SENTIK KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA SEBAGAI PENGEMBANGAN TAMAN AKTIF

Dwi Nur Rohman^{1*}, Nadia Almira Jordan²,

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ² Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

*08181027@student.itk.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:
12 Februari 2022
Direvisi:
13 Maret 2022
Disetujui terbit:
15 Maret 2022
Diterbitkan:
Cetak:
19 Maret 2022
Online
19 Maret 2022

Abstract

Abstract Green open space is an open space that contains plants, plants and vegetation to support ecological, socio-cultural and architectural benefits that can benefit the community. As mandated by the North Penajam Paser Regency government through the 2013-2033 RTRW, the minimum area of green open space is 30% of the total area of the district. The total area of green open space that already exists in North Penajam Paser Regency is 46,814 Ha where this right is still less than the mandated area of 5,420 Ha. One of the green open spaces in Penajam Paser Utara Regency is the RTH in front of the Panglima Sentik Stadium which has an area of 6.3 hectares which has been built since 2016, but since it was built this green space tends to be neglected. Therefore, a site analysis was carried out to determine the current condition of the site to facilitate the development of the site in the future potential and problems of the site as well as the tendency of area development on the site

Keyword : Green, Site, Open Space

Abstrak

Abstrak Ruang terbuka hijau merupakan sebuah ruang terbuka yang berisi tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya serta arsitektural yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sesuai yang telah diamanatkan oleh pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara melalui RTRW tahun 2013-2033 luasan minimal RTH ialah 30% dar luas total wilayah kabupaten. Total luas RTH yang sudah terdapat pada Kabupaten Penajam Paser Utara ialah seluas 46,814 Ha dimana hakl ini masih kurang dari luasan yang diamanatkan yaitu 5.420 Ha. Salah satu RTH yang terdapat di Kabupaten Penajam Paser Utara ialah RTH Depan Stadion Panglima Sentik yang memiliki luas 6,3 Ha yang telah dibangun sejak tahun 2016, namun sejak dibangun RTH ini cenderung tidak terawat dan terbengkalai. Maka dari itu dilakukan analisis tapak (*Site Analysis*) guna mengetahui kondisi tapak saat ini untuk memudahkan pengembangan tapak kedepannya.

Kata Kunci: Hijau, Tapak, Ruang Terbuka

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan Kabupaten yang terletak pada Provinsi Kalimantan Timur dengan luas total wilayah seluas 333.306 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 178.681 ribu jiwa (BPS, 2021). Upaya pemenuhan RTH pada kabupaten Penajam Paser Utara sudah diatur dalam RTRW Penajam Paser Utara Tahun 2013-2033 yang mengatur upaya pemenuhan RTH minimal 30% dari luas total Kabupaten Penajam Paser Utara, dimana luas yang diamanatkan untuk RTH ialah seluas 5.420 Ha (lima ribu empat ratus

dua puluh). Pada tahun 2020 total luas RTH Kabupaten Penajam Paser Utara ialah seluas 46,814 Ha, dimana letak RTH paling luas yang dikelola oleh pemerintah terletak pada Kecamatan Penajam dengan luas total 12,670 Ha. Salah satu RTH yang terletak pada Kecamatan Penajam ialah RTH Taman Depan Stadion Panglima Sentik dengan luas 6,3 Ha yang telah dibangun sejak 2016. Perkembangan sampai tahun 2021 setelah dibangunnya Taman Depan Stadion Panglima Sentik taman ini terlihat tidak terawat dan terbengkalai karena kurangnya perhatian dan perawatan dari pemerintah sehingga

taman yang terletak persis didepan Stadion Panglima Sentik tersebut tidak dapat dimanfaatkan maksimal oleh masyarakat. Program pemeliharaan RTH depan stadion panglima sentik telah terancang pada RKPD Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020 namun belum juga terlaksana. Maka dari itu dilakukan analisis tapak untuk mendapatkan potensi dan permasalahan pada tapak serta agar dapat memudahkan dalam proses pengembangan tapak.

TINJUAN PUSTAKA

A. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau ruang terbuka hijau ialah bagian dari ruang-ruang terbuka disuatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya serta arsitektural yang dapat memberi kesejahteraan bagi masyarakatnya (Dwiyanto, 2009). Peruntukan ruang terbuka hijau telah diatur dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dalam suatu perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan luas minimal seluas 30% dimana alokasinya terbagi atas 10% RTH privat (halama rumah, kebun, dll) dan 20% RTH Publik (taman, lapangan, dll).

B. Taman

Taman merupakan sebidang tanah terbuka dengan luas tertentu yang didalamnya terdapat pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan yang umumnya dipergunakan untuk berolahraga, bersantai, bermain, dan berbagai kegiatan lainnya (Djamil, 2005). taman merupakan lansekap yang berisikan komponen material keras dan lunak yang mendukung satu samalain yang sengaja dibuat oleh manusia (Garvin, 1997). Taman terbagi atas 2 jenis yang diantaranya ialah:

- a. Taman Rekreasi Aktif
- b. Taman Rekreasi Pasif

Dengan fungsi taman:

- a. Fungsi Hidrologi, Tanaman bunga dan pepohonan, melalui perakarannya pada taman kota mampu meresap air kedalam tanah. Yang dimana pasokan air dalam tanah menjadi lebih meningkat. Fungsi lain ialah mengurangi terjadinya banjir karena taman mampu menyimpan 900m³ air tanah/ tahun.
- b. Fungsi Kesehatan, Taman merupakan jantungnya paru – paru kota yang merupakan penghasil oksigen. Yang dimana setiap Ha taman mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk /hari. Hal tersebut dapat membuat manusia bernapas dengan lega dan menjadi awal kesehatan tubuh.
- c. Fungsi Estetika, Taman dengan aneka warna bunga dan penataan yang indah dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengunjung dan mampu menghilangkan penat. Hal ini menjadikan

taman dari segi estetika akan berdampak positif terhadap area sekelilingnya.

- d. Fungsi Edukasi, Taman juga dapat digunakan sebagai media untuk pendidikan, pengetahuan, dan penelitian. Hal ini bermanfaat untuk menambah ilmu dalam suasana udara segar dan alami
- e. Fungsi Rekreasi, Taman dapat difungsikan sebagai sarana rekreasi dan olahraga, dikarenakan taman memiliki lahan yang teduh, sejuk, nyaman dan taman juga sebagai berkumpulnya masyarakat (Suntoro, 2007).

C. Faktor Kenyamanan dan Evaluasi Lansekap

Kenyamanan merupakan suatu yang memperlihatkan penggunaan ruang yang harmonis baik dari segi bentuk, tekstur, warna, suara, bunyi, cahaya, dan lainnya (J.O Simond, 1997). Kenyamanan juga dapat dideskripsikan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melakukan kegiatannya (Albert Hurge, dalam Hakim 2002). Dalam mendukung kenyamanan maka terdapat faktor-faktor yang harus dipenuhi (Hakim, 2002) diantaranya:

- a. Sirkulasi, Sistem sirkulasi merupakan sistem yang hubungannya erat dengan pola pergerakan dari satu ruang ke ruang yang lain. Sirkulasi terbagi atas dua kategori yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia.
- b. Iklim, iklim merupakan hal yang dipengaruhi oleh alam, pengaruh iklim terbagi menjadi dua yaitu Radiasi Matahari dan arah Angin. Radiasi matahari dapat mengurangi rasa nyaman khususnya pada siang hari, sehingga diperlukannya peneduh. Arah angin pada suatu daerah perlu diperhatikan dalam merancang lansekap hal ini dilakukan agar tercipta pergerakan angin yang sejuk dan menyenangkan bagi kegiatan manusia, jika diperlukan maka dapat ditempatkan elemen-elemen penghalang angin (*wind break*).
- c. Kebisingan. Pada lokasi yang memiliki aktivitas yang padat seperti perkantoran dan industri tentunya akan menimbulkan masalah yang dapat mengganggu sekitar salah satunya ialah kebisingan, oleh karena itu untuk mengurangi kebisingan dapat digunakan tanaman dengan pola ketebalan yang rapat.

Evaluasi pada lansekap membahas mengenai elemen buatan manusia yang sudah ada pada tapak lansekap, seperti bangunan, drainase, dan lain-lain. Hal ini guna memahami pemikiran dan mengenal lansekap yang sudah ada, sehingga rancangan dapat menyesuaikan dengan *site* yang sudah ada. Diantaranya faktor yang harus di evaluasi ialah sebagai berikut :

- a. Batas Tapak, Perbatasan tapak dengan wilayah disekitarnya, ditandai dengan akhir batas tapak
- b. Pola Drainase, Sistem saluran pembuangan muka tanah maupun bawah tanah, dimana lokasi saluran pembuangan utama dan arah aliran.

- c. Sarana utilitas, Letak sarana utilitas seperti sarana penerangan, sambungan air dan sambungan listrik.
- d. Vegetasi, sebaran tanaman yang terdapat pada tapak
- e. Sarana. Infrastruktur yang terdapat pada lokasi tapak seperti kursi, penanda dll.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode survei primer dengan melakukan Observasi dan Pengamatan, Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu objek penelitian (Sugiyono, 2014). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting terkait kondisi fisik pada wilayah studi yaitu RTH Depan Stadion Panglima sentik. Sehingga akan didapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan agar dapat memudahkan dalam proses analisis.

B. Metode Analisis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis tapak (*site analysis*). Analisis tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis semua faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan pada suatu tapak. Setelah dilakukan identifikasi dan analisis terkait kondisi tapak maka nantinya akan menghasilkan evaluasi yang dapat menghasilkan solusi dalam perancangan lansekap pada suatu tapak. Untuk analisis tapak yang akan dilakukan pada penelitian ini akan mengidentifikasi aspek-aspek fisik dan non fisik yang terdapat pada eksisting lokasi studi. Adapun tahapan analisis tapak yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Tapak

Input	Proses	Output
Dokumentasi Observasi Lapangan	1. Pembuatan peta masing-masing variabel kondisi tapak 2. Overlay masing-masing peta	1. Peta overlay dan photo mapping hasil analisis tapak. 2. Peta Respon terhadap hasil analisis tapak

(Sumber: penulis, 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Batas Tapak

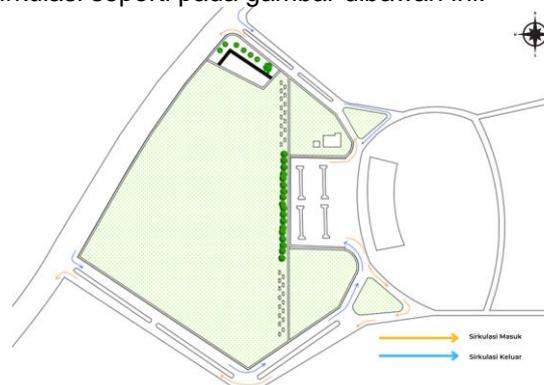
RTH stadion panglima sentik terletak diantara dua bangunan utama yang menjadi daya tarik disekitar RTH diantaranya ialah Masjid Islamic Center Kabupaten Penajam Paser Utara dan Stadion Panglima Sentik. Dengan batas-batas

yang dibatasi oleh jalan dan saluran drainase di sisi-sisi RTH. Adapun batas-batas RTH yang lebih detail ialah seperti dibawah ini :

- Batas Utara : Masjid Islamic Center Kabupaten Penajam Paser Utara (Dibatasi Oleh Drainase)
- Batas Selatan : Polres Penajam Paser Utara (Dibatasi Oleh Drainase)
- Batas Timur : Stadion Panglima Sentik (Di Batasi Oleh Jalan)
- Batas Barat : Jalan Provinsi Km 8. (Dibatasi Oleh Drainase).

2. Sirkulasi Tapak

Pada lokasi tapak terdapat 4 ruas jalan utama yang mengitari tapak dengan tujuan dari-dan-ke Stadion Panglima sentik dengan jalur masuk utama berada di sebelah utara taman (di samping Masjid Islamic Center). Dengan alur sirkulasi seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Sirkulasi Tapak (Sumber: pengamatan, 2022)

Dari hasil pengamatan didapati bahwa alur sirkulasi yang ada pada tapak dan dilalui oleh masyarakat yang melewati wilayah tapak cenderung tidak teratur. Dimana terdapat 2 alur masuk dan keluar dari tapak yang sama-sama menuju jalur utama yaitu Jalan Provinsi KM 8 Kabupaten Penajam Paser Utara. Sedangkan untuk pada bagian dalam tapak tidak terdapat sirkulasi yang jelas

3. Utilitas Tapak

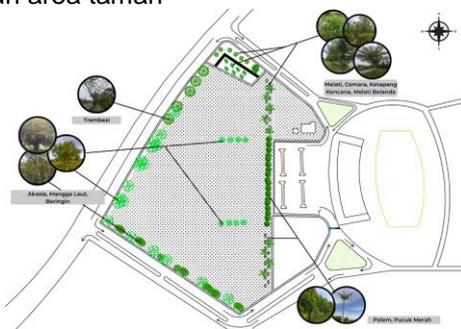
Dari hasil pengamatan pada lokasi tapak, prasarana yang tersedia ialah jaringan listrik dan air. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya tiang-tiang listrik yang telah ada pada tapak, serta adanya sambungan hydrant serta tangki penampungan air yang suda tersedia pada lokasi tapak. Namun kondisi sarana seperti penerangan dan hydrant tersebut dapat dikatakan tidak baik, dikarenakan sudah tidak dapat berfungsi. Dengan jumlah lampu sebanyak 32 unit dengan kondisi rusak, dan 1 unit hydrant.



Gambar 2. Sebaran Utilitas Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

4. Vegetasi Tapak

Setelah dilakukan pengamatan pada lokasi tapak didapatkan berbagai macam vegetasi pada tapak, yang sebagian besar didominasi oleh tanaman pucuk merah. Dengan jumlah tanaman pucuk merah sejumlah 60 tanaman, selain itu juga pada lokasi tapak terdapat tanaman lain yaitu pohon palem, pohon trembesi, pohon cemara, bunga melati belanda, pohon ketapang, mangga laut, beringin dan bunga melati putih. Tataletak vegetasi yang terletak pada tapak cenderung memiliki pola penataan sendiri, dengan pola berbaris/linier antar tanaman, seperti pada tanaman pucuk merah yang ditanam sepanjang taman, namun banyak juga tanaman yang tumbuh tidak beraturan, seperti tanaman trembesi dan mangga laut yang cenderung dapat ditemui pada seluruh area taman

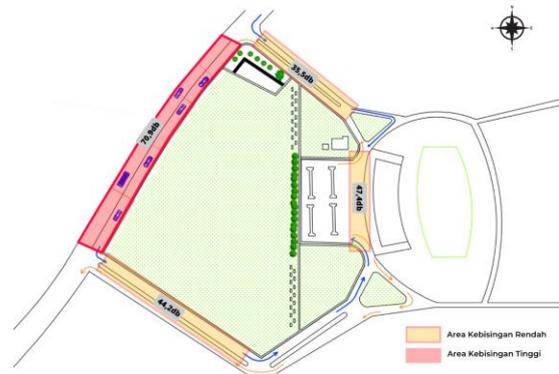


Gambar 3. Sebaran Vegetasi Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

5. Kebisingan Tapak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada lokasi tapak. Sumbangsi polusi suara paling banyak datang dari arah barat, yaitu berasal dari Jalan Propinsi KM 8 yang terletak tepat di sebelah barat lokasi tapak. Suara tersebut berasal dari suara kenalpot dan ban kendaraan yang melintas pada Jalan Propinsi, tingkat kebisingan paling dapat dirasakan pada pagi hari pukul 07.30-09.00 WITA (jam berangkat kerja), pukul 12.00-14.00 WITA (jam istirahat kerja) dan pada pukul 16.00-17.30 WITA (jam pulang kerja) dengan nilai disable paling tinggi berdasarkan pengukuran yang dilakukan ialah berada pada

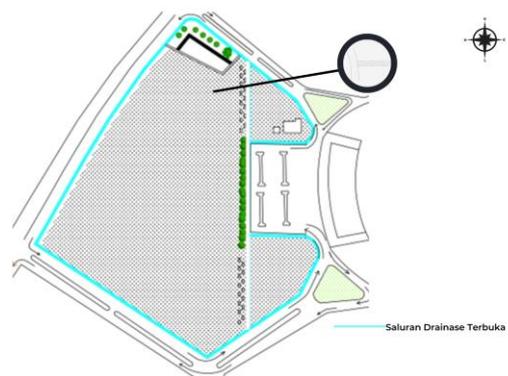
angka 77db dan rata-rata pada angka 70.9 db. Untuk wilayah disekitar tapak lainnya seperti area didepan stadion memiliki nilai kebisingan rata-rata 47,4db, area disebelah Islamic center 35,5db dan area disamping polres penajam paser utara memiliki nilai kebisingan rata-rata sebesar 44,2 db. Adapun ilustrasi ialah sebagai berikut



Gambar 4. Sebaran Area Kebisingan Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

6. Drainase Tapak

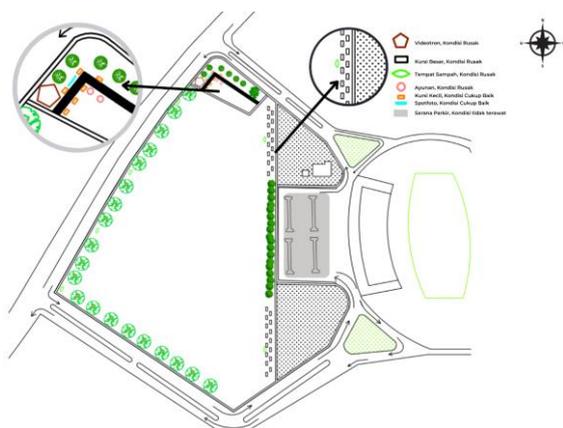
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi tapak didapati bahwa pola drainase melingkar mengitari tapak dengan didominasi sistem drainase terbuka. Aliran air yang tertampung pada drainase akan dialirkan ke arah laut bersamaan dengan air drainase yang berasal dari badan jalan. Adapun drainase yang dimaksud ialah seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Drainase Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

7. Sarana Tapak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat beberapa sarana yang sebelumnya telah tersedia pada lokasi tapak RTH, seperti kursi, tempat foto, lampu, tempat sampah, dan videotron. Namun karena tidak dimanfaatkan hampir semua fasilitas ini tidak dapat digunakan karena telah dalam kondisi rusak, adapun sebaran dan kondisi sarana pada lokasi tapak ialah sebagai berikut:

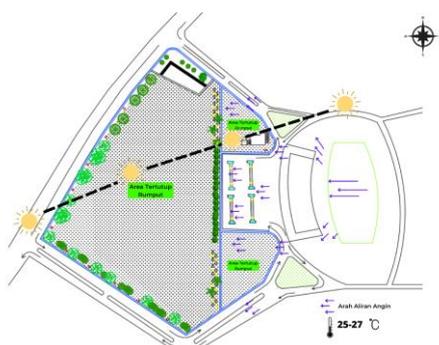


Gambar 6. Sebaran Sarana Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

8. Iklim Mikro Tapak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lokasi tapak, didapati bahwa suhu rata-rata pada tapak berkisar diantara 25-27° Celcius. Berdasarkan hasil pengamatan arah edar matahari pada tapak beredar dari arah timur atau bisa dikatakan dari arah stadion/laut, matahari mulai menyinari lokasi tapak pada pukul 08.00 WITA sampai pada pukul 16.00 WITA dengan titik tertingginya berada pada pukul 12.15 WITA. Pengukuran dilakukan pada waktu tersebut dikarenakan waktu dominan kegiatan olahraga dilakukan pada pukul 08.00 dan 16.00 serta untuk suhu tertinggi diukur pada pukul 12.00 dikarenakan matahari berada tepat diatas tapak sehingga

Arah hembusan angin, pada lokasi tapak angin berhembus dari arah timur 80° ke arah barat dengan kecepatan hembusan 5.5 Km/h diukur dari ketinggian surveyor yaitu 168cm



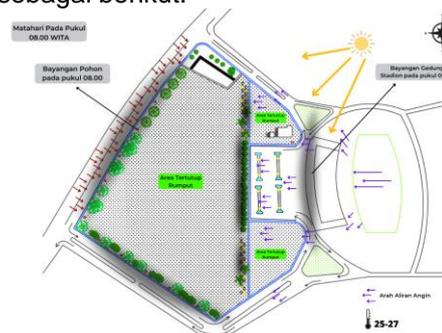
Gambar 6. Iklim Mikro Tapak
(Sumber: pengamatan, 2022)

B. Hasil Analisis Tapak

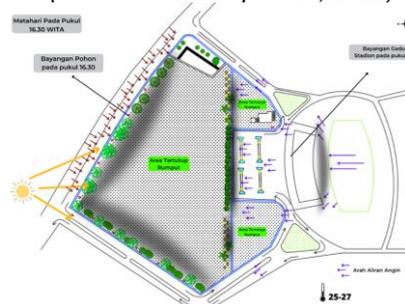
Dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan didapati bahwa lokasi tapak didominasi oleh area terbuka menyerupai lapangan dengan kondisi yang kurang baik. Pada tapak juga telah dilengkapi berbagai fasilitas umum diantaranya penerangan, kursi, tempat sampah, wahana bermain dan lain-lain namun sebagian besar seluruh fasilitas tersebut dalam

kondisi rusak. Terkait kondisi iklim di dalam lokasi tapak didapati bahwa hembusan angin memiliki kecepatan rata-rata 5,5 Km/h yang berhembus dari arah timur ke barat sejauh 80° ke arah barat. Sedangkan untuk suhu sendiri diketahui berada dikisar 25-27°C dengan titik panas paling tinggi diantara pukul 12.00-13.30 WITA. Dari sisi kebisingan lokasi tapak memiliki sumber kebisingan tertinggi pada sebelah barat tapak yang langsung berbatasan dengan Jl, Propinsi KM 8 Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan nilai kebisingan tertinggi pada angka 77db dan rata-rata 57,9 db, dengan angka tersebut dapat disimpulkan lalu lintas cenderung padat. Dari sisi drainase pada lokasi tapak hanya dilayani oleh drainase yang berada disekitar tapak yang kemudian akan dialirkan menuju drainase yang mengarah ke belakang stadion dengan aliran menuju laut.

Dengan hasil pengamatan dan analisis diatas maka dapat didapati ilustrasi tapak dan ilustrasi respon terhadap hasil analisis tapak yang telah memperhatikan hasil dari pengamatan dan analisis yang telah dilakukan. Maka dari itu adapun ilustrasi kondisi tapak dan respon terhadap tapak ialah sebagai berikut:

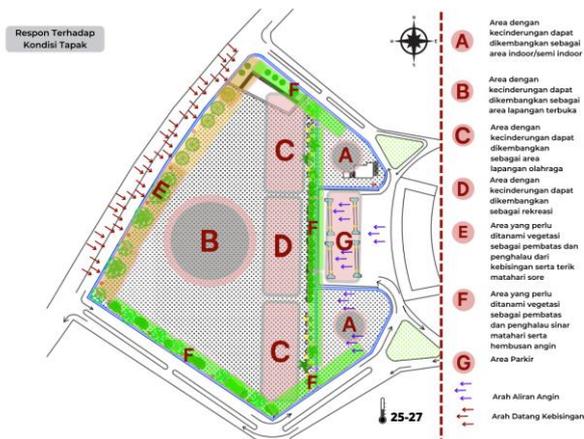


Gambar 7. Ilustrasi Kondisi Tapak Pukul 08.00 WITA
(Sumber: analisis penulis, 2022)



Gambar 8. Ilustrasi Kondisi Tapak Pukul 16.30 WITA
(Sumber: analisis penulis, 2022)

Setelah didapati kondisi tapak secara langsung dan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dilakukan penentuan respon pengembangan yang dapat dilakukan pada tapak. Penentuan respon terhadap tapak disesuaikan dengan tujuan penataan tapak yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai taman aktif. Adapun hasil respon terhadap tapak ialah sebagai berikut:



Gambar 9. Respon Terhadap Hasil Analisis Tapak
(Sumber: analisis penulis, 2022)

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Area A: Area A dikatakan cenderung dapat dikembangkan sebagai area indoor/semi indoor dikarenakan area tersebut terpisah dari area utama (dipisahkan oleh drainase), sehingga bangunan yang nantinya akan dibangun tidak akan mengganggu aktifitas yang akan ada pada taman. Dari sisi iklim mikro pada taman area A tidak terkena cahaya matahari serta hembusan angin secara langsung dikarenakan dari sisi timur area A cahaya matahari dan hembusan angin terhalang oleh gedung Stadion, sehingga dapat dikatakan aman dari ancaman cuaca. Selain itu juga area A sangat dekat dengan akses parkir dan jalan sehingga dapat memudahkan akses logistik yang akan memasuki bangunan yang nantinya akan dapat dikembangkan.
- b. Area B: Area B dikatakan cenderung dapat dikembangkan sebagai lapangan terbuka ialah dikarenakan letak area yang berada dipusat taman serta kontur yang rata, sehingga dapat dikatakan cocok untuk dibuat ruang terbuka dengan proporsi ruang yang paling besar agar dapat menampung berbagai kegiatan seperti upacara dan lainnya.
- c. Area C: Area C dikatakan cenderung dapat dikembangkan sebagai area olahraga dikarenakan area tersebut memiliki kontur yang rata dan memiliki bentang panjang yang cukup panjang yaitu sepanjang 310m dan diperkirakan dapat menampung 2 unit lapangan dari masing-masing area C, dari segi iklim area C cukup terlindung dari cahaya matahari serta hembusan angin dikarenakan sejajar dengan gedung stadion dan dekat dari lokasi parkir dan akses jalan sehingga memudahkan apabila ada kendaraan logistik atau darurat yang ingin masuk
- d. Area D: Area D dikatakan dapat dikembangkan sebagai area kegiatan outdoor dikarenakan area yang terletak persis didepan lokasi parkir sehingga memudahkan akses untuk masuk. Area ini juga cukup rindang dan berhadapan langsung dengan lokasi stadion serta bersebelahan dengan area olahraga, sehingga

area ini dapat dijadikan poin transisi dari area rekreasi dan olahraga

- e. Area E: Area E dikatakan perlu dilakukan penanaman vegetasi sebagai pagar pembatas dan penghalang kebisingan dikarenakan lokasi area E yang berbatasan langsung dengan jalan raya yaitu Jl Provinsi KM 9, dengan tingkat kebisingan tertinggi ada pada angka 77db. Untuk menanggapi hal ini maka dapat dikatakan perlu penambahan vegetasi pada Area E untuk mendukung kenyamanan pengguna RTH.
- f. Area F: Area F dikatakan perlu dilakukan penanaman vegetasi sebagai pagar dan penghalang sinar matahari serta hembusan angin dikarenakan area ini berbatasan langsung dengan jalan dan akan terdampak langsung pada sinar matahari dan hembusan angin dikarenakan pada area ini tidak terdapat bangunan yang dapat menghalangi sinar matahari dan angin. Sehingga perlu dilakukan penanaman vegetasi guna membentuk iklim mikro yang lebih sejuk.
- G. Area G : Area G dikatakan cenderung dapat dimanfaatkan sebagai area parkir dikarenakan pada area G telah dimanfaatkan sebagai area lahan parkir yang juga telah digunakan oleh pengguna stadion, serta lokasi area G berada tepat didepan jalan akses stadion dan area RTH sehingga cenderung dapat dipertahankan sebagai area parkir

Dari hasil analisis diatas juga didapatkan keunggulan dan kekurangan pada tapak yang didapatkan dari hasil pengamatan dan analisis. Adapun keunggulan pada tapak ialah sebagai berikut:

- a. Lokasi tapak yang strategis berada pada jalan provinsi KM 8 yang membuat akses taman menjadi mudah dijangkau.
- b. Kontur tapak yang datar memudahkan proses pengembangan taman.
- c. Penggunaan lahan disekitar lokasi tapak yang senada dengan pengembangan tapak sebagai taman aktif, diantaranya stadion panglima senik, kantor dinas pemuda dan olahraga.

Adapun kekurangan yang didapati pada tapak ialah sebagai berikut:

- a. Kondisi tapak tidak terawat menyebabkan tumbuhnya tanaman ilalang tinggi yang menutupi tapak
- b. Utilitas tapak, mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dimanfaatkan
- c. Infrastruktur tapak telah mengalami kerusakan pada seluruh bagian sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa lokasi tapak sangat cocok untuk dijadikan sebagai taman aktif, hal ini dikarenakan lokasi tapak yang strategis berada tepat didepan Stadion Panglima Sentik Kabupaten Penajam Paser Utara, selain itu juga lokasi tapak yang

berhadapan langsung dengan jalan provinsi KM 8 membuat lokasi tapak sangat mudah untuk diakses.

Dengan segala keunggulan tersebut tentunya pemanfaatan RTH tersebut untuk menjadi taman aktif yang dapat mendukung aktifitas disekitarnya tentunya sangat besar. Sehingga tentunya harus banyak pembenahan yang dilakukan pada taman ini terutama yang telah muncul dari hasil analisis tapak diatas, seperti pembenahan utilitas, pembenahan infrastruktur, penataan vegetasi, penataan sirkulasi dan pengendalian iklim mikro agar lokasi tapak dapat digunakan dengan nyaman setelah dilakukan penataan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya berikan kepada Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W atas limpahan rahmat dan rezekinya. Serta untuk kedua orang tua saya yang telah mendukung perkuliahan saya. Serta untuk dosen pembimbing saya atas segala bimbingannya agar saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih saya berikan kepada seluruh teman-teman yang terlibat dalam proses survei untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Penajam Paser Utara Dalam Angka 2021*. Kabupaten Penajam Paser Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara
- Djamil. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*, Bumi Aksara
- Garvin, Alexander dan Gayle Berens. (1997). *Urban Parks and Open Space*. Washington: The Urban Land Instiut
- Dwiyanto, Agung, 2009. Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Permukiman Perkotaan. *Journal Teknik*, 30(2), pp.88–93.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020-2021*. Penajam Paser Utara: Bupati Penajam Paser Utara
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013-2033*. Kabupaten Penajam Oaser Utara: Bupati Penajam Paser Utara
- Rustam Hakim, Hardi Utomo. (2002) .*Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Simonds, J.O.(1997).*Landscape Architecture*. New York: MC Graw Hill Book
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suntoro.W.A, (2007). *Menciptakan Taman Kota Berseri. Solo Pos Edisi Senin Keliwon 28 Mei 2007*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tentang Penataan Ruang*. 2007. Jakarta: Pemerintah Pusat

